

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan pada periode tertentu. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan karena profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa sekarang maupun mendatang, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Pengukuran profitabilitas bisa menggunakan beberapa perhitungan salah satunya yaitu dengan *Return on Asset (ROA)*.

Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan (Kasmir, 2011). Sedangkan menurut Hanafi, (2013), ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor internal. Salah satu faktor internal utama yang menentukan profitabilitas adalah *good corporate governance*.

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. *Good Corporate Governance* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja atau perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya Aifani, (2013). *Good Corporate Governance* bukanlah fenomena atau aturan baru bagi perusahaan, *good corporate governance* telah lama berkembang

dan semakin mencuat semenjak krisis ekonomi tahun 1997 sampai 1998 yang dialami Indonesia saat itu.

Penerapan *good corporate governance* saat ini mulai ditangan dengan sungguh-sungguh, diharapkan perusahaan dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan perusahaan karena *good corporate governance* dapat membentuk pola pengelolaan yang baik sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas.

Variabel *good corporate governance* dewan direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Apabila jumlah dewan direksi semakin banyak akan mempermudah jalannya koordinasi semua lini dalam melakukan tugas dengan baik dan benar, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud, (2016), menyatakan bahwa dewan direksi terbukti positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dalam penelitian Septiana N, (2016), menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tugas pokok dewan komisaris adalah melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai kepentingan dan tujuan perusahaan yang bertindak selaku pemimpin dalam pengurusan tersebut. Menetapkan strategi perusahaan, kebijakan dasar keuangan, organisasi dan SDM, serta sistem teknologi informasi dan komunikasi perusahaan. Menurut FCGI (2001), Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate*

Governance. Dewan Komisaris merupakan inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris bertugas sebagai pengawas dalam suatu perusahaan sedangkan dewan komisaris independen sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris. Peranan dewan komisaris independen sangat penting bagi perusahaan karena dapat menentukan keberhasilan implementasi. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah dengan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi lebih banyak. Menjadikan kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Islami, (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan penelitian Zannati, (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* diharapkan perusahaan dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan perusahaan karena *good corporate governance* dapat membentuk pola pengelolaan yang baik, transparan dan profesional, yang pada akhirnya dapat berdampak positif bagi peningkatan profitabilitas.

Selain variabel *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, salah satu variabel yang lainnya adalah *Corporate Social Responsibility* atau CSR. *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Pengertian menurut Yani, (2006) *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat. Program CSR sebagai wujud keterlibatan sektor privat dalam memberdayakan masyarakat miskin sehingga mereka terbebas dari permasalahan sosial yang mereka hadapi (Untung, 2014).

Pada penelitian ini didukung oleh Penelitian Husnan (2013) dan Fitri (2017), yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil kontradiktif ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya profitabilitas perusahaan kurang baik, karena kemampuan aset yang di investasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Modal Kerja, Modal kerja didefinisikan sebagai sumber dana yang harus disediakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jumlah yang dimiliki oleh perusahaan sifatnya fleksibel sehingga dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Modal kerja mampu mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Modal kerja memiliki dampak positif terhadap profitabilitas dengan rasio ROA pada perusahaan (Wuryani, 2015) . Modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Kasmir, 2011). Dengan kata lain, modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam bentuk aset lancar atau jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya.

Berdasarkan fungsinya modal kerja bersifat *fleksibel*, *variatif*, dan berputar secara cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Difky Mashady, Darminto, dan Ahmad Husaini (2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil kontradiktif ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan Yusralaini, Hasan, dan Helen (2009) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Peneliti ingin menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan berskala besar. Melalui Survei Dunia Usaha, Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan bahwa pertumbuhan industri manufaktur

secara kumulatif pada kuartal II-2021 tumbuh 6,91 persen. Hal itu didukung oleh 5 sektor industri manufaktur yang pertumbuhannya sangat besar. Secara rinci Menperin menyebutkan kontribusi 5 sektor yang pertumbuhannya besar terhadap PDB Nasional di kuartal II-2021, yaitu industri makanan minuman memberikan kontribusi 6,66 persen, kemudian industri kimia farmasi dan obat tradisional 1,96 persen, diikuti dengan industri barang logam komputer barang elektronik optik dan peralatan listrik 1,57 persen. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan bahwa pertumbuhan industri manufaktur secara kumulatif pada kuartal II-2021 tumbuh 6,91 persen. Hal itu didukung oleh 5 sektor industri manufaktur yang pertumbuhannya sangat besar. Adapun 5 sektor industri manufaktur yang pertumbuhannya sangat besar, diantaranya industri alat angkutan, industri logam dasar, industri mesin dan perlengkapan, Industri Karet barang dari karet dan plastik, industri kimia farmasi dan obat tradisional. Hal ini menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki kegiatan operasi yang tinggi sehingga mengakibatkan bagaimana perusahaan mengelola setiap kegiatannya supaya dapat menghasilkan keuntungan yang mampu memaksimalkan profitabilitas perusahaan (Santia, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “ **Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.**”

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan ?

2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur ?
3. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengaruh *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengaruh Modal Kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti :

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memahami dan menabahnya wawasan yang terkait tentang *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Modal Kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya :

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi bagi peneliti lain terkait dengan *Good Corporate Governanc, Corporate Social Responsibility* dan Modal Kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

3. Bagi Perusahaan :

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi manajemen perusahaan mengenai *Good Corporate Governanc, Corporate Social Responsibility*, dan Modal Kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sehingga perusahaan bisa mencapai pasar yang efisien.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana setiap bab saling berkaitan satu sama lainnya, kelima bab tersebut terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang pembahasan mengenai sebuah latar belakang yang dapat melandasi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini beserta sistematika penulisannya.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab yang kedua ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang sejenis dengan menggunakan teori-teori yang

berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta kerangka pemikiran dan hipotesanya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian serta data yang di analisis, pengujian dalam hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK & ANALISIS DATA

Dalam bab IV ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisi statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab V ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.